

Model Pembelajaran aktif learning berstrategi *planted question*

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* BERSTRATEGI PEMBELAJARAN *PLANTED QUESTION* DENGAN TRAINER VCD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI ALAT REPRODUKSI SINYAL AUDIO – VIDEO CD DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Tri Putra Kurniawan

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
kun.putra@gmail.com

Nur Kholis

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kholisunesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif learning berstrategi *planted question* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *Posttest-Only Control Design*. Desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada dua kelas ini hanya diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Analisis hasil belajar menggunakan uji-t untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* dengan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. (2) Berdasarkan analisis nilai *posttest* dengan uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 8,246 > t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,05$) dengan rata-rata nilai akhir kelas eksperimen 85,8 dan kelas kontrol 81,06 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan strategi *planted question* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. (3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran aktif *planted question* secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata 78,6 % dan termasuk kriteria respon baik.

Kata kunci : pembelajaran aktif berstrategi *planted question*, pembelajaran langsung, hasil belajar siswa dan respon siswa.

Abstract

This study aims to determine differences of student learning outcomes after the implementation of the problems-based learning with the student using direct learning on the basis of competency standards of improve the reproduction of audio signals video CD.

The study method used *Pre-Eksperimental* with *Posttest - Only Control*. These design are experimental class and control class. These two classes are only given a post-test to determine learning after a given treatment. Analysis of learning outcomes, researchers used t-test to determine the student learning outcomes.

The results was : (1) Based on the results of the scores analysis posttest with test for normality and homogeneity obtained that two classes are normally distributed and homogeneous. (2) Based on the analysis of the posttest with a t-test of analysis obtained $t_{hitung} = 8,246 > t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,05$) with the average value of posttest experimental class is 85.8 and control class is 81.06 indicates that used model of active learning with using *planted question* strategy is better than the student learning outcomes using direct learning. (3) Students' responses to the application of model active learning with using *planted question* strategy as a whole is positive with an average of 78,6 % and includes a good response criteria.

Keyword : active learning model with lightening *planted question* strategy, direct instructional model, student's academic result, and student response

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu setiap orang pasti akan memperoleh pendidikan dalam kehidupannya. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan. Di sekolah, terdapat guru yang merupakan sarana dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu. Menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, karena seorang guru harus mempunyai ketrampilan dalam mengajar agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan-perubahan perilaku yang di inginkan setelah siswa belajar. (Purwanto, 2011: 35). Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Terlebih didukung dengan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan diri peserta didik menjadi mudah dalam belajar. (Daryanto. 2012)

Teknik - teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung hanya berjalan satu arah, di mana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran memperbaiki alat reproduksi sinyal audio – video CD di SMK Negeri 2 Surabaya, di mana guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif.

Memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD player merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan di SMKN 2 Surabaya. Dalam mata diklat ini terdapat beberapa kompetensi diantaranya yaitu: 1). Memilih kaset sesuai kegunaanya 2). Menjelaskan Prinsip kerja VCD/DVD 3). Menginstal VCD/DVD 4). Merawat VCD/DVD 5). Memperbaiki VCD/DVD. Dalam penelitian ini, dari hasil pengalaman mulai duduk di bangku SMK sampai masuk perguruan tinggi dan mengikuti program PPL, guru selalu memberikan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas, seperti menggunakan metode ceramah dan metode berkelompok. Meskipun dalam pembelajaran berkelompok siswa sering mengalami kejenuhan dan kurang menyenangkan dengan tidak tanpa diberikan sebuah media ataupun permainan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga pada akhirnya dapat menurunkan prestasi siswa. Walaupun demikian, alat reproduksi sinyal audio video CD tetap saja dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di SMKN 2 Sueabaya, proses belajar mengajar di SMKN 2 masih terpaku pada model

pembelajaran langsung yang hanya berpusat pada guru sehingga banyak siswa yang hanya mendengar dan mencatat sebagian isi materi. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru. Saat ini banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, namun tidak semua strategi tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dengan berbagai macam strategi telah dikenalkan kepada guru untuk digunakan pada saat mengajar. Mulai dari strategi pembelajaran yang pelaksanaannya dalam bentuk permainan hingga strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja siswa dalam kelompok. Setiap strategi memiliki tujuan masing-masing. Sehingga guru harus memilih strategi yang cocok untuk digunakan di dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya memilih model pemebelajaran dengan strategi yang dalam pelaksanaannya merangsang siswa untuk lebih aktif di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Planted question adalah strategi pembelajaran yang digunakan pengajar dalam menyampaikan materi dengan memberikan pertanyaan rekayasa kepada siswa agar siswa lain ikut berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *planted question* oleh guru pada standart alat reproduksi sinyal audio video CD sedikit banyak akan membuat siswa lebih berperan aktif. Kelas yang siswanya cenderung pasif akan diarahkan menjadi kelas yang aktif dengan harapan siswa-siswanya akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Namun belum tentu strategi ini cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas karena penggunaan sebuah strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *planted question* apabila diterapkan pada materi sinyal audio video CD. Dengan judul penelitian “**Penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) berstrategi *planted question* dengan Trainer VCD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Alat Reproduksi Sinyal Audio Video CD Di SMK Negeri 2 Surabaya.**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran aktif berstrategi *planted question* lebih baik dibandingkan siswa dengan model pembelajaran langsung pada standart memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD di SMK Negeri 2 Surabaya; (2) Mengetahui respon siswa setelah mengikuti model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* pada standart memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD di SMK NEGERI 2 Surabaya

Semua kegiatan yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mengetahui cara penyelesaian dari suatu masalah dan untuk mendapatkan informasi baru sehingga dapat memberikan perubahan dalam dirinya baik tingkah laku atau cara berpikir disebut belajar.

Strategi pembelajaran *planted question* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Zaini, 2008:3). Peserta didik dikatakan belajar secara aktif apabila mereka mendominasi aktivitas di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dituntut untuk aktif baik secara fisik maupun secara mental.

Strategi pembelajaran *planted question* membantu guru dalam mempresentasikan informasi dalam bentuk respons terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu (Zaini, 2008:46). Strategi pembelajaran *planted question* bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dari interaksi mereka dengan guru dan teman di kelas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *planted question*, guru seolah-olah melakukan sesi tanya jawab di dalam kelas.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran *planted question* mengandalkan stimulus dan respons yang diberikan oleh siswa. Siswa akan diberikan stimulus berupa pertanyaan rekayasa. Pertanyaan rekayasa adalah pertanyaan yang ditemukan siswa dengan bimbingan guru. Pertanyaan rekayasa merupakan pertanyaan yang akan digunakan sebagai stimulus untuk siswa lainnya di dalam kelas agar mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *planted question*. Siswa diharapkan aktif bertanya sebagai respons atas stimulus yang telah diberikan. Berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran ini dapat dilihat dari respons yang diberikan siswa. Semakin banyak pertanyaan bermutu yang diajukan siswa, maka strategi tersebut semakin dianggap berhasil. Semakin aktif siswa, maka tujuan dari strategi ini dianggap tercapai. Hal ini dikarenakan tujuan penggunaan strategi pembelajaran *planted question* adalah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Experimental Design, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata diklat dasar-dasar teknik digital.

Pre-Experimental atau sering disebut juga dengan istilah Quasi Experiment, karena design ini belum

merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Rancangan Pre-Experimental bukanlah termasuk model eksperimen yang dipentingkan karena rancangan tersebut tidak memperhatikan perbedaan variabel yang berpengaruh pada hasil. (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya pada semester genap 2015/2016 dengan populasi penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di Sekolah Menengah Kejuruan dan sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu XI TAV 2 dan XI TAV 3.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian, yang terdiri dari kelompok kontrol (yang diberi model langsung) dan kelompok eksperimen (yang diberi model pembelajaran aktif berstrategi *planted question*). (Sugiyono, 2011)

Desain pada rancangan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Posttest-OnlyControl Design

X ₁	O ₁
X ₂	O ₂

(Sugiono, 2011:112)

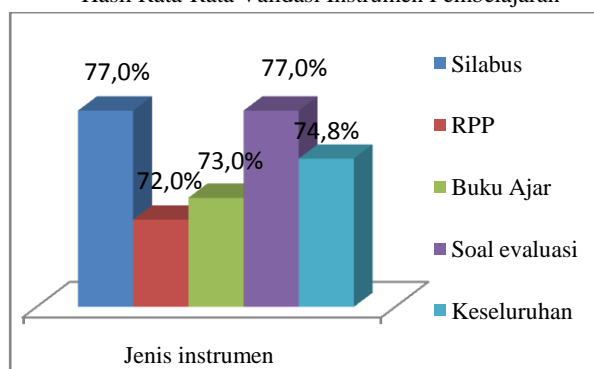
Keterangan : O₁ dan O₂ = Post-test yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar; X₁ = Pembelajaran menggunakan model aktif learning berstrategi *planted question*; X₂ = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode : (1) Validasi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari 2 dosen teknik elektro Unesa dan 2 guru SMK Negeri 2 Surabaya, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus hasil rating, (2) Metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi model pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Tes yang digunakan dalam bentuk pemberian butir soal. Soal yang digunakan adalah soal yang telah divalidasi dan dianalisis butir untuk mengetahui soal yang layak yang digunakan untuk soal *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang terdiri dari (1) Silabus, (2) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), (3) buku ajar, dan (4) soal evaluasi. Setelah dilakukan validasi, Maka hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap perangkat sebagaimana berikut :

Gambar 1
Hasil Rata-Rata Validasi Instrumen Pembelajaran



Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada Gambar 1, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13) bahwa instrument penelitian dinyatakan layak apabila mempunyai angka 61% - 80%.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan pengujian butir soal yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *post-test* pada kelas XI TAV. Pengujian butir soal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 45 soal kepada kelas XII TAV dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Terdapat 45 butir soal yang telah dinyatakan valid oleh validator. Setelah melakukan pengujian butir soal, didapatkan 40 soal yang efektif dan baik untuk digunakan sebagai soal *post-test*. Dan terdapat 5 soal yang dinyatakan gugur yaitu soal nomor 12, 24, 30, 36, dan 39. Walaupun terdapat beberapa soal yang dinyatakan gugur, masih terdapat soal yang mewakili aspek kognitif yang mencakup semua aspek yang ada pada soal yang dinyatakan gugur tersebut. Hasil dari pengujian butir soal evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Validitas Soal, dari hasil analisis validitas diketahui bahwa butir soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,30. Berdasarkan tabel *product moment* nilai $R_{xy_{tabel}}$ untuk $N=29$ dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil 0,637. Dengan demikian butir soal dinyatakan valid apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}}$ lebih besar dari $R_{xy_{tabel}}$. Hasil perhitungan validitas butir soal menggunakan anates4 dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Validitas Butir Soal Evaluasi

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44 dan 45	40
Tidak Valid	12, 24, 30, 36, 39	5
Jumlah		45

(2) Reliabilitas Soal, dari hasil analisis reliabilitas soal diketahui bahwa butir soal yang baik tidak hanya valid tetapi reliabel. Reliabel berhubungan dengan keajegan yang artinya berapakah soal tersebut diujikan mempunyai nilai yang hampir sama. Reliabel juga berhubungan dengan R_{xy} *product moment*. Dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}} > R_{xy_{tabel}}$. Dengan $N = 29$ siswa dan berdasarkan tabel R_{xy} *product moment* 0,367. Reliabilitas butir soal dihitung melalui anates4 dan didapatkan nilai R_{xy} hasil soal evaluasi adalah $R_{xy_{hitung}} = 0,76$. Dari nilai $R_{xy_{hitung}} = 0,76$ dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas soal tersebut tinggi, sesuai dengan kriteria pada tabel reliabilitas berikut:

Tabel 3 Indeks Reliabilitas Butir

Indeks reliabilitas	Penafsiran butir
0,81 - 1	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0 - 0,20	Sangat rendah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal evaluasi yang digunakan untuk soal *post-test* dikatakan reliabel dan dapat digunakan penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol; (3) Taraf Kesukaran Soal, dari hasil analisis taraf kesukaran soal evaluasi yang telah diujikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan yaitu : mudah, sedang, sukar. Maka sesuai dengan perhitungan menggunakan program AnatesV4 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4 Taraf Kesukaran Soal Evaluasi

P	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
$P \leq 0,30$	Sukar	22, 37, 38	3
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 40, 41, 42, 43, 44, 45	27
$P > 0,70$	Mudah	1, 14, 15, 18, 20, 21, 25, 31, 34, 35.	10
	Jumlah		40

(4) Daya Beda, dari hasil daya beda soal diketahui bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Kelompok atas dan kelompok bawah diperoleh dari 27% x jumlah seluruh sampel. Dengan $N = 29$ siswa maka jumlah masing-masing kelompok adalah 8orang. Pada tahap ini hanya soal yang valid saja yang dianalisis daya beda butirnya. Hasil perhitungan indeks daya beda butir dengan menggunakan program anatesV4 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5 Daya Beda Soal Evaluasi

D	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
$D \geq 0,40$	Bagus Sekali	2, 5, 9, 10, 13, 15, 28, 29, 32, 33, 38, 42, 43	13
$0,30 \leq D \leq 0,40$	Cukup Bagus	1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 31, 34, 40, 41, 44, 45	23
$0,20 \leq D \leq 0,30$	Kurang Bagus	14, 21, 35, 37	4
$D < 0,20$	Jelek	-	0
Jumlah			40

Dan saat proses pembelajaran berakhir maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran serta model pembelajaran yang telah diberikan. Hipotesis hasil belajar siswa dirumuskan sebagai berikut : H_0 = hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* lebih rendah sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung ; H_1 = hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Dan perhitungan dengan menggunakan uji-t satu pihak atau menggunakan SPSS versi 16.0 dengan uji *Independent Samples Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Perhitungan Uji-t Hasil Belajar

Independent Samples Test										
Levene's Test for										
Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
							Std.	95% Confidence		
								Interval of the		
							Sig.	Mean	Error	Difference
							(2-	Differen	Differen	Difference
							F	Sig.	t	Df
nilai_	Equal									
akhir	variances	1.089	.301	8.246	58	.000	4.73333	.57402	3.58430	5.88236
	assumed									
	Equal									
	variances				54.0					
				8.246		.000	4.73333	.57402	3.58253	5.88414
	not				91					
	assumed									

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,246. *Standar Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas XI TAV 2 dan XI TAV 2. Sedangkan untuk *95% Confidence Interval Of The Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada penelitian ini, toleransi menggunakan

taraf toleransi maksimal yaitu 5%. *Mean Difference* adalah selisih *mean* (rata-rata). Dari data yang diperoleh sebelumnya, rata-rata kelas XI TAV 3 (eksperimen) sebesar 85,80 sedangkan kelas XI TAV 2 (kontrol) sebesar 81,06. Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dengan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 8,246 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67 maka nilai $t_{test} > t_{tabel}$.



Gambar 2 Kurva Distribusi Uji-t Posttest

Dari gambar 2 kurva distribusi uji-t terlihat bahwa t_{hitung} berada pada penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif learning berstrategi *planted question* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV pada mata diklat memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD di SMK Negeri 2 Surabaya.

Tabel 7 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata Nilai akhir
Eksperimen	85,80
Kontrol	81,06

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (XI TAV 3) dengan menggunakan model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* pada nilai akhir dengan nilai rata-rata adalah 85,80. Sedangkan pada kelas kontrol (X TEI 1) dengan model pembelajaran langsung pada nilai nilai akhir dengan rata-rata adalah 81,06. Dan dari data tersebut dianalisis perbedaan rata-rata dari hasil nilai akhir tiap kelas dengan uji-t (menggunakan software SPSS versi 16.0) dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 8,246. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran aktif berstrategi *planted question* lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif learning berstrategi *planted question* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran aktif learning berstrategi planted question dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa di SMKN 2 Surabaya yang menerapkan model pembelajaran aktif berstrategi planted question lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XI TAV 3) sebesar 85,8 dan nilai rata-rata kelas kontrol (XI TAV 2) 81,06. Dan diperoleh untuk nilai $t_{hitung} = 8,246 > t_{tabel} = 1,67$. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran aktif learning berstrategi planted question pada mata diklat memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif (baik) dengan hasil rating sebesar 78,6%.

Saran

Strategi pembelajaran Planted Question ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pada penggunaan strategi *planted question*, guru harus bisa membawa suasana untuk lebih nyaman dan tidak tegang dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan tidak takut untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlita, Wulan. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Aktif (active learning) Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Compact Cassette Recorder di SMK Negeri 3 Surabaya*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.
- Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Mursell, J. dan S. Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Waluyanti dkk.2008 . *Sistem Reproduksi Sinyal Audio Video*.pdf diakses 11 Maret 2013.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan penulisan dan penilaian skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA Pers.
- Universitas Negeri Surabaya. 2009/2010. *Buku Pedoman UNESA Fakultas Teknik*.Surabaya: UNESA Pers.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.